

## ABSTRACT

**Nasution, Jamaluddin. Conversational Maxims in Mata Najwa Talk Show Program on Metro TV. Thesis. English Applied Linguistics Study Program, Post Graduate School, State University of Medan (UNIMED). 2014**

This study explains the conversational maxims in Mata Najwa Talk Show Program on Metro TV. The objectives of the study are to find out the types of conversational maxims occurring in the talk show, the difference of conversational maxims among three topics, and the reasons for obediences and violations of conversational maxims in the talk show. This research was conducted by qualitative content analysis method. The data were obtained from the downloaded videos and then were transcribed. The data were three topics of Mata Najwa namely politics, law, and education with different guests' culture; Javanese, Makassar, Bataknese, and Chinese. The transcriptions were analyzed by applying qualitative method. The findings showed that all kinds of conversational maxims, i.e. quality, quantity, manner, and relevance, occurred in all topics and guests. Conversational maxims occurring in topic of politics is dominantly violated maxim of relevance. Conversational maxims occurring in topic of law is dominantly obeyed maxim of relevance, and conversational maxims occurring in topic of education is dominantly violated maxim quantity. Conversational maxims occurring with the Javanese guests is dominantly violated maxim of relevance. Conversational maxims occurring with the Makassar, Bataknese, and Chinese guests are all dominantly violated maxim of quantity. The conversational maxims occurring with different guests are actually affected by the issues of topic itself. Therefore, there are no relationship between culture and language tradition of the guests and their conversational maxims because the guests of Makassar, Bataknese, and Chinese have the same violation of maxim of quantity and all different guests have the same abstain obedience of maxim of manner. Other factors affecting conversational maxims are (1) The language attitude of the guests as participants in answering, (2) tendency to hide something or not to reveal truly, (3) making a joke or humorous answer, (4) using the metaphorical words in comparing or using language features, and (5) the issues of the topic itself.



## ABSTRAK

**Nasution, Jamaluddin. Bidal Percakapan pada Acara Talk Show Mata Najwa di Metro TV. Tesis. Program Linguistik Terapan Bahasa Inggris, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Negeri Medan (UNIMED). 2014**

Penelitian ini memaparkan tentang bidal percakapan di Program Talk Show Mata Najwa di Metro TV. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan tipe bidal percakapan yang terjadi dalam talk show tersebut, menemukan perbedaan bidal percakapan diantara tiga topik, dan alasan terhadap kepatuhan dan pelanggaran bidal percakapan dalam talk show tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode analisa kualitatif. Data diambil dari video yang diunduh dan kemudian ditranskripsikan. Data terdiri dari tiga topik acara Mata Najwa yaitu; politik, hukum, dan pendidikan dengan tamu talk show yang berbeda suku; Jawa, Makassar, Batak, dan Cina. Transkripsi dari percakapan tersebut dianalisa dengan penyajian metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua bidal percakapan, seperti; bidal kualitas, bidal kuantitas, bidal cara, dan bidal relevansi, terjadi di semua topik dan tamu talk show. Bidal percakapan yang terjadi di topik politik didominasi oleh pelanggaran pada bidal relevansi. Bidal percakapan yang terjadi di topik hukum didominasi oleh kepatuhan pada bidal relevansi, dan bidal percakapan yang terjadi di topik pendidikan didominasi oleh pelanggaran pada bidal kuantitas. Bidal percakapan yang terjadi dengan tamu talk show bersuku Jawa didominasi oleh pelanggaran pada bidal relevansi. Bidal percakapan yang terjadi dengan tamu talk show bersuku Makassar, Batak, dan Cina semuanya didominasi oleh pelanggaran pada bidal kuantitas. Bidal percakapan yang terjadi dengan tamu talk show yang berbeda sebenarnya dipengaruhi oleh isu dalam topik percakapan itu sendiri. Oleh karena itu, tidak ada hubungan antara budaya dan tradisi bahasa tamu talk show tersebut dengan bidal percakapan mereka karena tamu talk show dari suku Makassar, Batak, dan Cina memiliki bentuk pelanggaran bidal kuantitas yang sama dan semua tamu talk show yang berbeda-beda tidak memiliki kepatuhan bidal cara sama sekali. Faktor lain yang mempengaruhi bidal percakapan adalah (1) sikap berbahasa dari tamu talk show tersebut dalam menjawab pertanyaan, (2) kecenderungan menyembunyikan sesuatu atau tidak ingin mengungkapkannya secara jujur, (3) membuat candaan atau jawaban humor, (4) penggunaan kata kiasan dalam membandingkan atau penggunaan majas bahasa, dan (5) isu dalam topik percakapan itu sendiri.

